

BAB 4 ANALISA DAN PEMROGRAMAN ARSITEKTUR

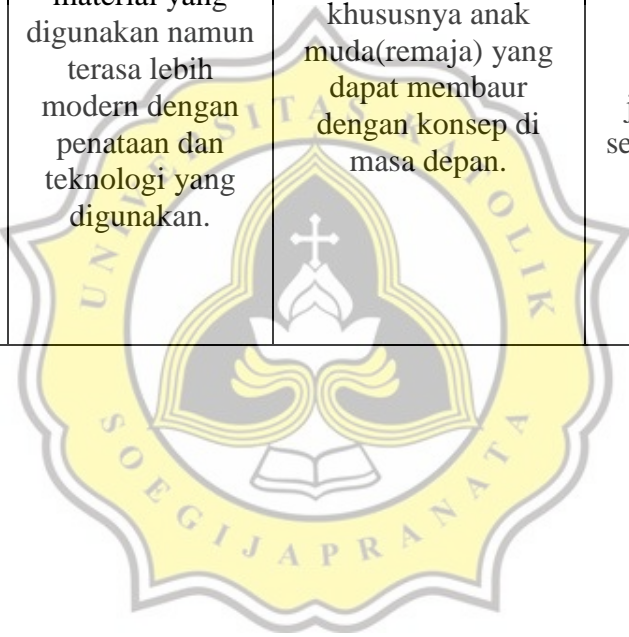
Tabel 15 Problem Seeking

Sumber: Analisa Pribadi

		Goals	Facts	Concepts	Needs	Problem
<i>Function</i>	<i>People</i>	-Sebagai tempat wisata baru untuk berkuliner bagi wisatawan di daerah Bandung.	Memiliki desain yang cukup menarik namun dalam segi kenyamanan thermal belum terlalu diperhatikan karena terasa panas dan cukup sesak	-Menggunakan konsep arsitektur neo vernakular dengan memadukan kelokalan dengan modern untuk menghasilkan desain yang menarik untuk pengunjung. -Memberikan sirkulasi yang mengutamakan kenyamanan serta sirkulasi untuk penyandang disabilitas	-Dapat memberikan ruang gerak yang memadai bagi pengunjung dalam beraktivitas. -Memberikan kenyamanan dalam segala aspek seperti thermal, visual, audio, dan ruang dengan cara memberikan pencahayaan dan penghawaan yang cukup, menjaga kebersihan ruang dan sebagainya. -Memberikan area parkir yang cukup dengan aksesibilitas yang memadai.	Masalah yang harus diselesaikan yaitu bagaimana sirkulasi yang sesuai untuk kenyamanan pengunjung baik pada ruang dalam dan ruang luar serta bagaimana memberikan desain bangunan yang dapat menarik pengunjung untuk datang.
	<i>Activities</i>	-Memiliki desain yang khas dan menarik dengan memberikan kenyamanan sirkulasi untuk pengunjung sehingga dapat beraktivitas makan, minum, dan bersosialisasi dengan baik.				
	<i>Relationship</i>					

<i>Form</i>	<i>Site</i>	Pusat wisata kuliner yang dirancang meminimalkan penggunaan listrik dan dengan keberadaannya tidak mengganggu aktivitas warga sekitar.	Pemanfaatan energi alam sudah cukup dan penataan ruang luar cukup baik dan menarik akan tetapi kurangnya vegetasi sehingga terasa cukup gersang.	-Penggunaan energi alam untuk meminimalkan energi listrik	-Pusat wisata kuliner dapat meminimalkan penggunaan listrik tanpa mengganggu kenyamanan pengunjung serta memberikan ruang luar dengan penataan yang baik dan hijau. -Memberikan penataan aksesibilitas yang mudah dijangkau dan tidak mengganggu warga sekitar.	Perancangan pusat wisata kuliner tidak mengganggu warga sekitar serta dengan pemanfaatan energi alam tidak mengganggu aktivitas pengunjung di dalam bangunan.	
	<i>Environment</i>			-Penataan ruang luar dengan pemberian lahan terbuka hijau yang memadahi sehingga memberikan kesan lebih sejuk			
	<i>Quality</i>			-Penataan aksesibilitas ke bangunan sehingga tidak mengganggu aktivitas jalan			
<i>Economy</i>	<i>Initial Budget</i>	Pengelolaan keuangan pusat wisata kuliner akan dikelola oleh staff dan ketua pengelola bangunan. Material dan teknologi yang digunakan menyesuaikan dengan anggaran dan material yang ramah lingkungan.	Karena sifatnya pribadi dan pengunjung tidak ikut serta sehingga tidak diketahui RAB pada bangunan yang disurvei. Bahan bangunan yang digunakan sebagian sudah menggunakan bahan ramah lingkungan.	Penggunaan material, teknologi dan operasional yang sesuai dengan budget tanpa memberikan dampak negatif untuk kenyamanan pengunjung.	-Menggunakan material ramah lingkungan dengan pemanfaatan energy alam -Menggunakan bahan dengan ketahanan yang tinggi -Memperketat pengeluaran yang tidak terlalu diperlukan	Untuk memperketat biaya agar pengeluaran sesuai dengan budget sehingga diperlukan pertimbangan dalam memilih material dan jasa untuk bangunan yang akan digunakan namun tetap dapat memberikan daya tarik serta kenyamanan untuk pengunjung.	
	<i>Operating Cost</i>						Penggunaan energy alami juga mampu meminimalkan anggaran yang keluar.
	<i>Life Cycle Cost</i>						

<i>Time</i>	<i>Past</i>	Pusat wisata kuliner yang modern yaitu mengikuti perkembangan jaman terkini namun tanpa meninggalkan nilai-nilai kelokalan tradisional Jawa.	Memberikan kesan tradisional pada tampak luar dan dari beberapa material yang digunakan namun terasa lebih modern dengan penataan dan teknologi yang digunakan.	Merancang desain yang dapat menarik pengunjung khususnya anak muda (remaja) yang dapat membaaur dengan konsep di masa depan.	Dalam merancang bangunan tema yang digunakan adalah neo vernakular yaitu perpaduan antara konsep tradisional dengan konsep perkembangan jaman/modernisasi sehingga desain dapat menarik seiring berkembangnya jaman.	Perkembangan jaman memberikan dampak yang cukup besar dan signifikan sehingga desain bangunan harus dapat dirancang semenarik mungkin dan desain yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, perlu diperhatikan mengenai umur dan perbaikan bangunan.
	<i>Present</i>					
	<i>Future</i>					



Dalam perancangan suatu bangunan, terdapat permasalahan desain yang didasari oleh pengaruh lingkungan, manusia, tapak serta topik yang terpilih. Dari permasalahan yang ada tersebut dapat mempengaruhi berbagai aspek seperti kenyamanan, kemudahan serta keamanan untuk pengguna di dalam bangunan yang ada. Berikut merupakan permasalahan yang ditemukan dalam perancangan Pusat Wisata Kuliner.

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Pusat Wisata Kuliner dengan Pengguna

Aktivitas dan kegiatan dari pengguna di dalam bangunan memberikan pengaruh dalam perancangan sirkulasi dan besaran ruang yang ada. Pengguna utama pada pusat wisata kuliner ini adalah penjual dan pengunjung. Pengunjung dan penjual pada pusat wisata kuliner ini berasal dari berbagai kalangan usia yaitu mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa hingga lansia dan juga tidak menutup kemungkinan adanya pengunjung yang memiliki keterbatasan atau disebut juga disabilitas. Sehingga diperlukan sirkulasi yang dapat memberikan kenyamanan serta keamanan untuk pengguna khususnya pengunjung dengan memperhatikan kebutuhannya dalam melakukan aktivitas baik di pusat wisata kuliner.

Hal utama yang perlu diperhatikan adalah kenyamanan baik dalam segi fisik ataupun psikologis sehingga kegiatan utama yaitu makan dan minum untuk pengunjung dapat terlaksana dengan baik. Dalam pusat wisata kuliner perlu diperhatikan sirkulasi antara ruang dalam dan ruang luar karena baik pada ruang dalam dan ruang luar terdapat kegiatan utama untuk pengunjung sehingga selain memberikan kenyamanan memberikan pula kemudahan bagi pengunjung yang akan berpindah dari ruang satu ke ruang lainnya.

Selain memperhatikan aspek kenyamanan pengguna bangunan melalui perancangan sirkulasinya, perlu juga dipertimbangkan mengenai bagaimana desain bangunan yang dapat menarik pengunjung untuk berkunjung. Sasaran utama pengunjung pada pusat wisata kuliner ini adalah wisatawan khususnya anak remaja. Pada pusat wisata kuliner ini diperlukan desain yang mengikuti perkembangan jaman akan tetapi tetap mempertahankan ciri khas kedaerahan yang ada. Sehingga dapat membentuk citra bangunan yang khas bagi wisatawan.

4.1.2 Masalah Fungsi Pusat Wisata Kuliner dengan Tapak

Tapak yang dipilih memiliki topografi yang relatif berkontur yang mana memiliki kemiringan $>15\%$, sehingga perlu dipertimbangkan untuk penanganan agar memberikan kemudahan sirkulasi dan aksesibilitas untuk pengunjung khususnya pengunjung lansia dan

disabilitas. Kemiringan pada kontur dapat memberikan dampak terhadap penataan ruang dan alur sirkulasi bagi pengguna.

Untuk vegetasi yang ada di dalam tapak yaitu berupa pohon-pohon dan tanaman liar yang cukup tidak terawat. Sehingga diperlukan adanya penambahan dan penataan vegetasi baru dan menghilangkan vegetasi yang tidak diperlukan untuk memberikan kesan ruang luar yang lebih sejuk di dalam area pusat wisata kuliner. Selain itu, penataan vegetasi yang lebih terawat dan bervariasi dapat memberikan daya tarik untuk pengunjung bangunan.

4.1.3 Masalah Fungsi Pusat Wisata Kuliner dengan Lingkungan di Luar Tapak

Pada lingkungan di sekitar tapak yang terpilih, mayoritas merupakan pertokoan, rumah penduduk, villa dan terdapat pasar bandungan baru yang terletak di sisi barat tapak. Akan tetapi, Pasar Bandungan Baru belum mulai beroperasi sehingga kondisi suasana di sekitar tapak tergolong cukup tenang. Lalu lintas pada jalan raya di depan tapak relatif cukup ramai namun tidak tersendat. Sehingga dengan adanya pusat wisata kuliner dapat berdampak pada lingkungan sekitar terutama pada aksesibilitas jalan di depan tapak.

Transportasi yang digunakan di sekitar tapak bervariasi yaitu berupa mobil, sepeda motor, bis, truk, dan angkutan umum lainnya. Rata-rata pengguna transportasi yang melintas adalah pengguna yang menuju ke arah pasar Bandungan dan pengguna yang menuju ke arah Ambarawa dan Ungaran. Sehingga dapat dikatakan pada daerah ini, belum adanya tempat yang menarik untuk disinggahi oleh wisatawan. Sehingga pusat wisata kuliner ini harus didesain semenarik mungkin untuk menarik pengguna jalan ataupun wisatawan lainnya untuk berkunjung.

4.1.4 Masalah Fungsi Pusat Wisata Kuliner dengan Tapak dan Topik

Pusat wisata kuliner memiliki sasaran pengunjung wisatawan dari segala kalangan usia khususnya yang diutamakan adalah anak remaja. Sehingga dalam menarik pengunjung diperlukan desain yang *eye-catching* namun memiliki ciri kekhasan sesuai daerahnya. Oleh karena itu, topik yang dinilai cocok adalah Arsitektur Neo Vernakular yang mana konsep dari topik ini adalah penggunaan kebudayaan suatu daerah yang dikemas secara lebih modern/mengikuti perkembangan jaman.

Dalam mengangkat topik yang digunakan, karena lingkungan di sekitar Bandungan merupakan bangunan modern, sehingga bangunan ini harus memiliki desain yang unik dan ciri khas tersendiri.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Didasari dari permasalahan yang ditemukan dari fungsi bangunan pusat wisata kuliner dengan pengguna, tapak, lingkungan sekitarnya dan topik maka diperlukan :

1. Penataan sirkulasi yang baik

Hal utama yang perlu diperhatikan untuk kenyamanan pengunjung pada pusat wisata kuliner adalah bagaimana perancangan sirkulasi untuk penggunanya. Dalam perancangan pusat wisata kuliner ini terdapat 2 sirkulasi yang perlu diperhatikan secara umum yaitu sirkulasi ruang dalam dan sirkulasi ruang luar. Perancangan sirkulasi harus mempertimbangkan kebutuhan pengguna terutama untuk pengguna utama yaitu pengunjung dan pembeli.

2. Perancangan aksesibilitas yang memudahkan bagi lansia dan disabilitas

Sasaran pengunjung pada pusat wisata kuliner adalah wisatawan dari segala kalangan usia khususnya remaja. Meski demikian, perlu dipertimbangkan perancangan aksesibilitas bagi lansia dan penyandang disabilitas. Pengguna lansia dan disabilitas diharuskan mendapat kemudahan dan kenyamanan dalam beraktivitas di pusat wisata kuliner ini. Sehingga diperlukan aksesibilitas yang dikhususkan untuk lansia dan disabilitas yang didasari oleh kebutuhan mereka.

3. Desain bangunan yang menarik dengan mengimplementasikan Arsitektur Neo Vernakular

Desain bangunan merupakan aspek yang utama dalam menarik pengunjung untuk berkunjung. Desain bangunan yang menarik dapat memberikan daya tarik tersendiri. Sehingga diperlukan desain bangunan yang memiliki ciri khas yang dapat diterapkan melalui implementasi arsitektur neo vernakular, yaitu desain bangunan yang menerapkan kebudayaan lokal/kebudayaan yang sudah ada namun dikembangkan menjadi suatu karya yang baru yang lebih mengikuti jamannya/modern.

4.3 Pernyataan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam perancangan pusat wisata kuliner terdapat pernyataan masalah yang dapat diangkat yaitu:

1. Bagaimana penataan sirkulasi ruang dalam dan ruang luar untuk pengguna bangunan sehingga dapat memberikan kenyamanan dalam beraktivitas?
2. Bagaimana penerapan Arsitektur Neo Vernakular dalam desain bangunan sehingga dapat menciptakan desain yang menarik?